

PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII-1 SMP NEGERI 5 SERUWAY ACEH TAMIANG TAHUN AJARAN 2018/2019

Oleh :

**Drs. Mahidin, M.Pd
Sri Ayu Miswatul Mutiah**

*Jl. Willeam Iskandar Ps. V, Medan Estate, Percut Sei Tuan
Universitasn Islam Negeri Sumatera Utara Medan*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) tingkat dukungan sosial teman sebaya pada siswa SMP Negeri 5 Seruway Aceh Tamiang, 2) tingkat prestasi belajar siswa SMP Negeri 5 Seruway Aceh Tamiang, 3) adanya pengaruh antara dukungan sosial teman sebaya dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 5 Seruway Aceh Tamiang Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan melalui teknik analisis korelasional. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII-1 SMP Negeri 5 Seruway Aceh Tamiang dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial teman sebaya dengan hasil koefisien determinan sebesar 5,3361% dan 94,6639% prestasi belajar di pengaruh oleh faktor lain. Dengan dilakukan perhitungan secara keseluruhan maka hasil nilai “r” sebesar 0,231. Dan memeriksa tabel nilai “r” product moment ternyata Df sebesar 30. Pada taraf signifikan 5% = 0,361, sedangkan taraf signifikan 1% = 0,463. Maka hasil yang didapat adalah “r” hitung lebih kecil baik pada taraf signifikan 5% ($0,231 < 0,361$) maupun 1% ($0,231 < 0,463$). Dengan demikian dapat diketahui, Hipotesis Nihil (H_0) ditolak sedangkan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Dari perhitungan ini menunjukkan terdapat korelasi antara variabel X dan variabel Y, akan tetapi itu korelasi yang lemah atau rendah pada kelas VII-1 SMP Negeri 5 Seruway Tahun Ajaran 2018/2019.

Kata Kunci: Pengaruh Sosial, Teman Sebaya, Prestasi Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap manusia, baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Proses pendidikan terjadi apabila ada interaksi antar komponen pendidikan, artinya saling berhubungan secara fungsional dalam

kesatuan terpadu. Tiga komponen sentral dalam pendidikan adalah siswa, pendidik dan tujuan pendidikan. Dalam proses pendidikan terjadi interaksi antar siswa dan pendidik dalam mencapai tujuan pendidikan.

Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa atau dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri yaitu kesehatan, kondisi intelektual, kondisi sosial, motivasi dan keterampilan-keterampilan yang dimilikinya. Faktor yang berasal dari luar diri adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah (lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan akademis) dan lingkungan masyarakat. Selain faktor-faktor tersebut, dukungan sosial sangat diperlukan dalam menunjang prestasi belajar siswa di sekolah. Dukungan sosial ini berupa interaksi sosial yang terjadi pada siswa dengan teman sebayanya di sekolah. Interaksi sosial yang terjalin dengan baik akan menciptakan suatu hubungan antar dua atau lebih individu ketika kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain.

Dapat terlihat bahwa, seorang siswa yang baru masuk sekolah dan tidak mengenal dengan baik teman sekelasnya. Lalu mulai mencari teman yang dia lihat sama minat yang ia miliki. Siswa tersebut mulai berinteraksi dengan teman sebayanya agar terjalin pertemanan. Lambat laun pertemanan ini membentuk sebuah kelompok-kelompok kecil yang berisikan teman-teman satu visi dan misi dalam dunia sekolah siswa tersebut. Hal inilah yang menjadi dasar pentingnya dukungan sosial terhadap kelompok teman sebaya.

Menurut pandangan psikologis, sebaya adalah orang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama. Sebaya memegang peran yang unik dalam perkembangan anak. Salah satu fungsi terpenting sebaya adalah memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga. Anak-anak menerima umpan balik tentang kemampuan mereka dari kelompok sebaya mereka. Mereka mengevaluasi apa yang mereka lakukan dengan ukuran apakah hal tersebut lebih baik, sama baiknya, atau lebih buruk daripada apa yang dilakukan anak lain. Sulit melakukan hal ini di rumah karena saudara biasanya lebih tua atau lebih muda (Santrock, 2007: 205).

Lingkup wilayah pendidikan kita sering sekali melihat siswa yang berkelompok-kelompok kecil maupun besar. Kelompok-kelompok tersebut memiliki minat, kepentingan, saling membagi perasaan, dan saling tolong menolong antar sesama. Kelompok-kelompok tersebut adalah kelompok teman sebaya. Dalam membentuk suatu kelompok teman sebaya dibutuhkan sosial yang tinggi agar terjalinnya rasa empati dan kasih sayang sesama anggota kelompok.

Ketika anak memasuki masa pra-remaja dia mengalami suatu perubahan yang jelas dalam minat-minat sosialnya dan kesadaran akan jenis kelamin. Pembentukan kelompok teman sebaya merupakan salah satu ciri khas dari kelompok usia ini. Loyalitas kepada teman sebaya menjadi lebih kuat daripada loyalitasnya kepada keluarga. Usia pada masa pra-remaja ini berlangsung dari 13 tahun sampai 16 tahun. Konsep remaja di Indonesia sendiri, usia tersebut merupakan usia dimana remaja memasuki awal baru dalam peralihan pendidikan sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama. Remaja yang memasuki pendidikan sekolah menengah pertama akan mencari teman sebaya yang dapat membantunya dalam memahami pelajaran-pelajaran di sekolah yang menurutnya sulit untuk dipecahkan sendiri. Hal ini berpengaruh terhadap prestasi remaja tersebut di sekolah.

Masalah yang lain bisa saja terjadi di sekolah berhubungan dengan prestasi belajar yang buruk. Akan tetapi, begitu pentingnya dukungan sosial, khususnya dukungan sosial teman sebaya dalam masalah prestasi belajar siswa. Siswa yang mendapatkan dukungan teman sebaya akan merasa bahwa dirinya mendapatkan rasa tenang dan merasakan nyaman karena mengetahui ia memiliki orang-orang yang dapat diandalkan bila menemui hambatan-hambatan dalam kesehariannya khususnya dalam hal belajar. Teman sebaya yang baik akan memberikan dukungan yang positif dalam belajar dengan mengajak belajar bersama, saling mengingatkan untuk belajar dan memberikan dukungan untuk melakukan hal-hal yang positif, sehingga akan lebih termotivasi dalam belajar. Lingkungan teman sebaya yang kurang baik akan menjadi penghambat dalam belajar, sehingga prestasi belajar yang diperoleh kurang optimal.

B. KAJIAN TEORI

1. Teman Sebaya

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa. Belajar merupakan suatu proses dari tidak tahu menjadi tahu, dalam belajar ada hal yang diproses dan ada hasil dari proses tersebut. Masukan dalam belajar adalah siswa dan hasil dari proses belajar adalah prestasi belajar. Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang bersangkutan. Prestasi belajar dapat dilihat dari penguasaan siswa terhadap mata pelajaran yang ditempuhnya. Tingkat penguasaan pelajaran atau prestasi belajar di sekolah dilambangkan dengan angka atau huruf. Prestasi belajar berfungsi sebagai indikator keberhasilan siswa dalam suatu mata pelajaran. Prestasi belajar yang kurang optimal menjadi permasalahan yang sering dihadapi guru dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Maka untuk dapat mengatasi masalah tersebut, perlu dicari penyebab kurang optimalnya prestasi belajar.

Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa atau dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri yaitu kesehatan, kondisi intelektual, kondisi sosial, motivasi dan keterampilan-keterampilan yang dimilikinya. Faktor yang berasal dari luar diri adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah (lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan akademis) dan lingkungan masyarakat dan pada umumnya siswa yang tergolong dalam tahapan perkembangan remaja lebih cenderung kepada pergaulan teman sebaya.

Menurut Harrocks Benimof dalam Desmita (2009: 224) kelompok sebaya merupakan dunia nyata anak muda, yang menyiapkan panggung tempat dia menguji diri sendiri dan orang lain. Dalam kelompok sebaya dia merumuskan dan memperbaiki konsep dirinya, karena dia dinilai oleh orang yang sejajar dengan dirinya dan tidak dapat memaksakan sanksi-sanksi dunia dewasa yang justru ingin dihindarinya. Bagaimanapun bagi anak usia sekolah, teman sebaya (*peer*) mempunyai fungsi yang hampir sama dengan orangtua. Teman bisa memberikan

ketenangan ketika mengalami kekhawatiran. Tidak jarang seseorang anak yang tadinya penakut menjadi pemberani berkat teman sebaya.

Interaksi teman sebaya dari kebanyakan anak usia sekolah ini terjadi dalam grup atau kelompok, sehingga periode ini sering disebut “usia kelompok”. Pada masa ini, anak tidak lagi puas bermain sendirian dirumah, atau melakukan kegiatan-kegiatan dengan anggota keluarga. Hal ini adalah karena anak memiliki keinginan kuat untuk diterima sebagai anggota kelompok, serta merasa tidak puas bila tidak bersama teman-temannya (Desmita, 2017: 224).

Menurut pandangan psikologis, sebaya adalah orang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama. Sebaya memegang peran yang unik dalam perkembangan anak. Salah satu fungsi terpenting sebaya adalah memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga. Anak-anak menerima umpan balik tentang kemampuan mereka dari kelompok sebaya mereka. Mereka mengevaluasi apa yang mereka lakukan dengan ukuran apakah hal tersebut lebih baik, sama baiknya, atau lebih buruk daripada apa yang dilakukan anak lain. Sulit melakukan hal ini di rumah karena saudara biasanya lebih tua atau lebih muda (Santrock, 2007: 205).

2. Prestasi Belajar

Belajar adalah kebutuhan manusia bahkan ada ahli yang mengatakan bahwa manusia adalah makhluk belajar. Sehingga di dalam dirinya terdapat potensi untuk belajar. Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Karena belajarlaha maka manusia dapat berkembang lebih jauh dari makhluk lainnya. Kemampuan berkembang melalui belajar itu pula manusia secara bebas dapat mengeksplorasi, memilih dan menetapkan keputusan penting untuk kehidupannya.

Menurut Dimiyanti dan Mudjiyono (2009: 200) Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi belajar merupakan output dari belajar. Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang bersangkutan. Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, di mana tingkat

keberhasilan tersebut kemudian di tadai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan yang telah dicapai siswa dalam menguasai sejumlah mata pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk skala nilai.

Prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan yang diperoleh siswa selama proses belajar. Berhasil tidaknya siswa dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar. Menurut Nana (2009: 162) Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

- 1) Aspek jasmaniah
- 2) Aspek psikis atau rohaniah, meliputi: Kesehatan psikis, Kondisi intelektual, Kondisi social, Motivasi, Keterampilan-keterampilan yang dimilikinya

Aspek psikis berupa seseorang yang sehat rohaninya dan terbebas dari tekanan-tekanan batin yang mendalam, gangguan-gangguan perasaan, frustasi dan konflik-konflik psikis. Kondisi intelektual menyangkut tingkat kecerdasan, bakat-bakat, baik bakat sekolah maupun bakat pekerjaan. Kondisi sosial menyangkut hubungan siswa dengan orang lain, baik dengan guru, teman-teman, orang tua maupun orang-orang yang lainnya. Motivasi yang lemah serta tidak konstan akan menyebabkan kurangnya usaha belajar yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, seperti keterampilan membaca, berdiskusi, memecahkan masalah, mengerjakan tugas-tugas dan lain-lain.

Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri (*internal*) maupun dari luar diri (*eksternal*) (Muhibibn, 2008: 132). Prestasi belajar yang dicapai siswa merupakan hasil interaksi antar berbagai faktor tersebut. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting dalam membantu siswa untuk mencapai prestasi belajar yang optimal sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Faktor *Internal* yang dapat mempengaruhi prestasi belajar meliputi:

- a) Aspek fisiologis
- b) Aspek psikologis, meliputi: Inteligensi Siswa, Sikap, Bakat, Minat, Motivasi.

Sedangkan Faktor *eksternal* adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi:

a) Lingkungan social. Meliputi lingkungan sosial sekolah seperti guru, staf administrasi dan temanteman sekelas. Sedangkan, lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga serta teman-teman sepermainan.

1) Lingkungan nonsosial. Meliputi Faktor pendekatan belajar.

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Agar dapat mencapai keberhasilan yang maksimal perlu dipahami factor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Pemahaman ini selanjutnya digunakan untuk menentukan penyebab rendahnya prestasi belajar.

C. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan strategi umum yang dipakai dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lapangan melalui teknik analisis korelasional. lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Seruway Aceh Tamiang, terletak di Jl. Sukaramai II, Seruway, Kab. Aceh Tamiang. Penelitian ini direncanakan akan berlangsung dari bulan Mei – Juni 2019.

Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke objek penelitian obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 61). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 5 Seruway Aceh Tamiang yang berjumlah 161 siswa yang terdiri 4 kelas. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII-1 SMP Negeri 5 Seruway Aceh Tamiang yang berjumlah 32 orang. Teknik *sampling* dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu sebuah cara untuk mendapatkan sampel dengan memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang di kehendaki oleh peneliti sesuai tujuan (Rumengan, 2012: 50).

Data primer dalam penelitian ini yaitu siswa/i SMP Negeri 5 Seruway. Sedangkan data sekunder berupa sumber pustaka yang mendukung penelitian ilmiah serta diperoleh dari literatur yang relevan seperti majalah, surat kabar, buku referensi, jurnal, artikel, website, maupun keterangan dari sekolah yang ada berhubungan dengan penelitian tersebut. Adapun data sekunder yang peneliti peroleh pada pembuatan skripsi ini yaitu buku, raport siswa dan jurnal kegiatan yang berhubungan dengan prestasi belajar.

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa adalah obeservasi, wawancara, kuisisioner (angket) dan dokumentasi.

Metode Observasi

Wawancara

Kuesioner (Angket)

Dokumentasi

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment*. Uji korelasi *product moment* dilakukan karena peneliti ingin mencari pengaruh antara kedua variable bebas dan variable terikat dengan rumus sebagai berikut :

- a. *Editing*.
- b. *Skoring*
- c. *Tabulating* yaitu mentabulasi data jawaban yang berhasil di kumpulkan ke dalam tabel yang telah di sediakan, dengan menggunakan rumus

$$: P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

- d. Analisis korelasi *product moment* yang digunakan untuk mencari pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Rumus yang digunakan yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{\sum x \sum y}{N}}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N})}}$$

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Data yang akan penulis sajikan dalam skripsi ini ialah hasil penyebaran angket tentang dukungan sosial teman sebaya. Dalam penelitian ini penulis

menganalisis apakah terdapat kontribusi yang dapat menghasilkan hubungan/korelasi antara variabel x (dukungan sosial teman sebaya) dan variabel y (prestasi belajar siswa) sehingga dapat diketahui apakah terdapat hubungan yang signifikan atau tidak antara kedua variabel tersebut. Angket yang penulis buat adalah untuk diberikan dan diisi kepada siswa, karena siswa yang secara langsung mengetahui dan sekaligus memahami keadaan dirinya di sekolah.

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, penyebaran angket yang disebarakan kepada siswa kelas VII-1 dengan mengambil sampel sebanyak 32 orang dari keseluruhan populasi yang ada dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi tentang prestasi belajar siswa yang diperoleh dengan melihat nilai rata-rata raport semester akhir siswa.

a. Variabel X (Dukungan Sosial Teman Sebaya)

Untuk mengetahui tentang dukungan sosial teman sebaya, penulis mendeskripsikan data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru BK dan penyebaran angket dengan menggunakan sistem tabulasi yaitu penyajian data yang dihasilkan dari jawaban angket dalam bentuk tabel. Penulis mentabulasi 42 item pernyataan yang bersifat favorable dan unfavorable. Pernyataan favorable adalah pernyataan yang mendukung atau memihak objek penelitian, sedangkan pernyataan unfavorable adalah pernyataan yang tidak mendukung atau tidak memihak.

Angket yang disebarakan kepada siswa kelas VII-1 penulis susun dengan berisikan soal sebanyak 42 pernyataan, yaitu 21 pernyataan favorable dan 21 pernyataan unfavorable mengenai dukungan sosial teman sebaya. Pernyataan nomor 4, 5, 6, 7, 10, 13, 14, 15, 16, 17, 20, 24, 25, 26, 27, 30, 34, 35, 36, 37, 40 adalah pernyataan favorable, sedangkan pernyataan nomor 1, 2, 3, 8, 9, 11, 12, 18, 19, 21, 22, 23, 28, 29, 31, 32, 33, 38, 39, 41, 42 adalah pernyataan unfavorable.

b. Variabel Y (Prestasi Belajar Siswa)

Untuk prestasi belajar siswa dalam penelitian ini, penulis mengambil nilai rata-rata dari raport siswa. Di SMP Negeri 5 Seruway sendiri memiliki 10 mata pelajaran dengan nilai ketuntasan 70 dan terbagi menjadi dua aspek yaitu aspek

pengembangan dan aspek keterampilan. Hasil nilai raport yang penulis ambil ialah dengan merata-ratakan setiap nilai kedua aspek tersebut.

c. Hasil Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam proses ini digunakan statistik yang salah satu fungsinya adalah untuk menyederhanakan data penelitian yang besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Maka yang digunakan adalah rumus *product moment*, karena dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang perlu mendapat kejelasan, apakah terdapat hubungan antara kedua variabel atau tidak terdapat hubungan. Kedua variabel tersebut ialah dukungan sosial teman sebaya dan prestasi belajar siswa.

Hasil angket siswa di ambil dengan menjumlahkan semua skor pada angket setiap masing-masing siswa yang sudah di sebarakan sebelumnya. Untuk hasil raport di ambil dengan merata-ratakan aspek pengembangan dan keterampilan setiap siswa sesuai dengan hasil raport semester II siswa di sekolah.

Setelah dilakukan perhitungan secara keseluruhan, maka hasil yang didapat antara variabel X (Dukungan Sosial Teman Sebaya) dan variabel Y (Prestasi Belajar Siswa) diperoleh angka “r” *product moment* sebesar 0,231. Selanjutnya setelah melakukan perhitungan, langkah berikutnya adalah memberikan interpretasi dengan menggunakan tabel nilai “r” : $Df = N - nr = 32 - 2 = 30$

Dengan memeriksa tabel nilai “r” *product moment* ternyata Df sebesar 30. Pada taraf signifikan 5% r tabel = 0,361, sedangkan pada taraf signifikan 1% r tabel = 0,463. Maka hasil yang didapat adalah “r” hitung lebih kecil baik pada taraf signifikan 1% ($0,231 < 0,463$) maupun 5% ($0,231 < 0,361$). Dengan demikian dapat diketahui, Hipotesis Nihil (H_0) ditolak sedangkan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Dari perhitungan ini berarti menunjukkan terdapat korelasi antara variabel X dan variabel Y, akan tetapi itu korelasi yang lemah atau rendah.

Setelah dilakukannya uji hipotesis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang dinyatakan dalam bentuk persen, maka digunakan rumus “*Coefficient of Determination*” atau koefisien penentu

yang dalam hal ini digunakan untuk lebih memudahkan pemberian interpretasi angka indeks korelasi “r” *product moment* di atas sebagai berikut : $KD = r^2 \times 100\%$

$$\begin{aligned} &= 0,231^2 \times 100\% \\ &= 0,053361 \times 100\% \\ &= 5,3361\% \end{aligned}$$

Dengan menghitung koefisien determinan dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang diberikan oleh dukungan sosial teman sebaya dengan prestasi belajar siswa. Dari perhitungan di atas diperoleh hasil koefisien determinan sebesar 5,3361%. Hal ini menunjukkan bahwasannya variabel X (dukungan sosial teman sebaya) telah memberikan pengaruh terhadap variabel Y (Prestasi Belajar Siswa) sebesar 5,3361% dan menunjukkan bahwasannya 94,6639% dari prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor tersebut kemungkinan dapat juga disebabkan oleh faktor internal atau faktor eksternal.

d. Pembahasan Hasil Analisis

Setelah pengujian hipotesis maka dapat diperoleh hasilnya hipotesis nihil (H_0) yang diajukan ditolak, sedang hipotesis alternatif (H_a) diterima berarti adanya pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa yang dapat dilihat dari angket, akan tetapi antara variabel X (dukungan sosial teman sebaya) dan variabel Y (prestasi belajar siswa) terdapat korelasi yang lemah.

Dengan melihat perhitungan hasil koefisien determinan sebesar 5,3361%, hal ini menunjukkan bahwasannya variabel X (dukungan sosial teman sebaya) telah memberikan pengaruh terhadap variabel Y (prestasi belajar siswa) dan menunjukkan bahwasannya 94,6639% dari prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain. Maka kemungkinan prestasi belajar dapat juga disebabkan oleh faktor lain seperti faktor internal dan faktor eksternal. Prestasi belajar yang dicapai siswa merupakan hasil interaksi dari kedua faktor tersebut. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa penting dalam membantu siswa untuk mencapai prestasi belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Adapun faktor penghambat prestasi belajar siswa yaitu kurangnya buku-buku yang disediakan oleh sekolah untuk menunjang dan menambah pengetahuan siswa, kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru dan orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa serta fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai.

Kurangnya fasilitas sarana dan prasarana menjadikan guru kreatif dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif ketika proses belajar berlangsung. Guru mempersiapkan pengajaran sebaik mungkin, sehingga menumbuhkan dukungan sosial teman sebaya dengan membentuk kelompok-kelompok belajar di dalam kelas saat pengajaran berlangsung. Guru dan siswa diharapkan saling bekerjasama sehingga tercapai tujuan dalam proses belajar.

Dengan adanya faktor pendukung dan penghambat di atas dapat dilihat bahwa antara teori dengan realita yang terjadi saat ini tentang prestasi belajar siswa, yaitu dukungan sosial teman sebaya memberi pengaruh prestasi belajar siswa. Ini juga terbukti dari beberapa penelitian yang mengatakan adanya pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa.

Dari penjelasan di atas maka peneliti dapat memberi jawaban terhadap rumusan masalah yang ada di BAB I yaitu terdapat korelasi yang lemah antara dukungan sosial teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa kelas VII-1 di SMP Negeri 5 Seruway. Ini dapat dilihat dari hasil “r” hitung lebih kecil dari “r” tabel dalam daftar signifikan 1% ($0,231 < 0,463$) atau 5% ($0,231 < 0,361$), dengan demikian hipotesis diterima.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, mengenai pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa kelas VII-1 di SMP Negeri 5 Seruway dari BAB 1 sampai BAB 4. Maka penulis simpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa SMP Negeri 5 Seruway. Hal ini dapat dilihat dari terdapat korelasi yang lemah antara pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa. Dengan melihat hasil “r” hitung lebih kecil dari “r” tabel dalam taraf signifikan 1% ($0,231$

$< 0,463$) atau 5% ($0,231 < 0,361$), dengan demikian hipotesis diterima. Semakin siswa memiliki dukungan sosial teman sebaya yang baik diharapkan prestasi yang dihasilkan siswa semakin baik.

2. Saran

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan hasil pembelajaran yang maksimal, untuk mencapai itu semua maka diperlukan beberapa faktor penunjang salah satunya yaitu dukungan sosial teman sebaya. Dengan demikian saran yang ingin penulis berikan adalah :

1. Kepada pihak kepala sekolah dan guru hendaknya memantau keadaan anak didik ketika berada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dan selalu memberikan arahan atau penyuluhan dan memberikan pendekatan yang baik untuk dapat menumbuhkan rasa ingin bersosialisasi antar teman sebaya siswa di kelas, sehingga prestasi belajar siswa diharapkan terus meningkat.
2. Kepada guru BK dan wali kelas diharapkan dapat memberikan arahan kepada siswa untuk terus meningkatkan prestasi belajar siswa agar lebih baik. Guru BK diharapkan terus memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga memberikan pengetahuan yang luas kepada siswa, serta selalu kreatif dalam melaksanakan proses kegiatan belajar.
3. Kepada orangtua hendaknya selalu memantau dan menemani siswa ketika belajar, sehingga kesulitan belajar yang dialami siswa dapat diketahui dengan cepat oleh orangtua siswa. Orangtua juga diharapkan untuk selalu memberikan pengawasan terhadap teman sebaya yang dekat dengan siswa, agar siswa tidak salah memilih teman sebaya yang dikhawatirkan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Saiful. (2017). *Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren*. Medan: Perdana Publishing
- Danim, Sudarwan. (2017). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta
- Daulay, Nurussakinah. (2014). *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an tentang Psikologi*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Departemen Agama RI. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT Syaamil
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik : Panduan Bagi Orang tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Dimiyanti. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hurlock, Elizabeth B. (2011). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Manurung, Purbatua. (2016). *Media Pembelajaran dan Pelayanan BK*. Medang: Perdana Publishing.
- Putra Daulay, Haidar. (2014). *Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah (Kajian dari Zaman Pertumbuhan Sampai Kebangkitan)*. Jakarta: Kencana
- Rumengan, Jemmy. (2012). *Metodologi Penelitian Dengan SPSS*. Batam: Uniba Press
- Santosa, Slamet. (2009). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: PT Bumi Aksara Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak Edisi Ketujuh Jilid Dua*. Jakarta: Erlangga
- Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Masa Hidup Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Santrok, John W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Sarafino, Edward. (1994). *Health Psychology*. Jakarta: PT Cakra Indah Pustaka
- Smet, Bart. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT Grafindo

- Sugiyono. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Syafaruddin. (2016). *Sosiologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Syaodih, Nana. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syah, Muhibbin. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tunggadewi, Titis Pramesti. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Santri di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Jawa Tengah*. Vol. 7 Nomor 3. Agustus 2017